

Peran Pengurus Organisasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwan Di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya

Abdan Syakura, Helmi Aziz*, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

abdansyakura511@gmail.com, helmiaziz@unisba.ac.id, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. Discipline is an important element in Islamic boarding school education to shape the character of students who are responsible, independent, and have good morals. Al-Muawanah Modern Islamic Boarding School Cidawolong Majalaya builds discipline in students through the active role of organizational administrators. This study aims to analyze the role of organizational administrators in shaping the disciplined character of students. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the formation of disciplined character is carried out through a structured daily schedule, habituation of worship, giving practical responsibilities, and implementing special programs such as character building and scouting activities. Inhibiting factors for the implementation of discipline come from internal factors, such as laziness, boredom, and homesickness, as well as external factors, such as lack of support from certain instructors and the influence of the external environment, including technology. To overcome these obstacles, Islamic boarding schools apply a personal approach, involve students in collective discussions to find joint solutions, and provide creative activities to reduce boredom and increase their involvement. The conclusion of the study confirms that the role of administrators is very significant in shaping the disciplined character of students through a systematic approach, providing motivation, educational sanctions, awards, and role models. The results of this study are expected to be a reference for managing character education in other Islamic boarding schools.

Keywords: *Student Character, Student Character, Role of Administrators.*

Abstrak. Kedisiplinan merupakan elemen penting dalam pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak mulia. Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya membangun kedisiplinan santri melalui peran aktif pengurus organisasi. Upaya ini meliputi penerapan aturan, pengawasan ketat, pemberian motivasi, serta keteladanan guna membiasakan santri menjalani kehidupan yang teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengurus organisasi dalam membentuk karakter disiplin santriwan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui jadwal harian yang terstruktur, pembiasaan ibadah, pemberian tanggung jawab praktis, serta pelaksanaan program khusus seperti pembinaan karakter dan kegiatan pramuka. Faktor penghambat pelaksanaan kedisiplinan berasal dari internal, seperti rasa malas, kejenuhan, dan rindu rumah, serta faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan pembina tertentu dan pengaruh lingkungan luar, termasuk teknologi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren menerapkan pendekatan personal, melibatkan santri dalam diskusi kolektif untuk mencari solusi bersama, serta memberikan aktivitas kreatif guna mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan mereka. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peran pengurus sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin santriwan melalui pendekatan sistematis, pemberian motivasi, sanksi edukatif, penghargaan, dan keteladanan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengelolaan pendidikan karakter di pesantren lainnya.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Karakter Santri, Peran Pengurus.*

A. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan elemen penting dalam pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak mulia. Pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya memprioritaskan kedisiplinan melalui peran aktif pengurus organisasi. Upaya ini mencakup penerapan aturan, pengawasan, motivasi, serta keteladanan untuk membiasakan santri menjalani kehidupan yang teratur. Kedisiplinan ini bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam mengatur waktu, menjaga tanggung jawab, serta membangun karakter yang konsisten (Amalia, 2020). Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan untuk menciptakan santri yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Guru atau ustadz memiliki peran sentral dalam membimbing santri menjadi disiplin. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang disiplin, yang menjadi dasar untuk membangun ketertiban di berbagai lingkungan, seperti rumah, masyarakat, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Jika guru tidak menerapkan ketertiban, siswa akan kehilangan semangat belajar dan lingkungan pendidikan menjadi kurang kondusif (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Di pesantren, aturan dan tata tertib dirancang untuk mengatur kehidupan santri secara disiplin. Misalnya, santri diharuskan mengikuti jadwal harian yang ketat, seperti salat berjamaah tepat waktu, menjaga kebersihan, menggunakan bahasa Arab dan Inggris, serta berpakaian rapi sesuai aturan (Sakdiah & Dahlan, 2023). Untuk memastikan aturan ditegakkan, diterapkan sistem teguran untuk pelanggaran ringan dan ta'ziran (hukuman) untuk pelanggaran berat. Hukuman seperti mencukur rambut bertujuan memberikan efek jera sekaligus pembelajaran. Di sisi lain, penghargaan seperti pujian dan hadiah diberikan untuk memotivasi santri yang menunjukkan kedisiplinan (Ipiyanto & Sepnonsal, 2023). Meski demikian, tantangan tetap ada. Hambatan internal seperti rasa malas dan kejenuhan, serta hambatan eksternal seperti pengaruh lingkungan dan teknologi, memengaruhi penerapan kedisiplinan. Beberapa santri menunjukkan ketidakpatuhan terhadap jadwal, tidak serius mengikuti aturan, atau melanggar peraturan seperti meninggalkan pesantren tanpa izin.

Penelitian sebelumnya telah membahas peran pengurus dalam membentuk kedisiplinan santri, namun masih terdapat gap yang belum banyak dieksplorasi. (Khamidah, 2021) lebih fokus pada santriwati, sementara (Nabilah, 2023) menyoroti aspek kepemimpinan tanpa membahas strategi disiplin secara mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara spesifik menjelaskan implementasi konkret strategi pembentukan disiplin dalam keseharian santri, terutama di pondok pesantren modern. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan meneliti strategi pengurus dalam membentuk karakter disiplin santrivan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya, termasuk tantangan yang dihadapi serta efektivitas strategi yang diterapkan.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian pembentukan karakter disiplin santrivan di pesantren modern. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada santriwati atau aspek kepemimpinan, studi ini secara khusus meneliti upaya pengurus organisasi kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin santrivan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat pelaksanaan kedisiplinan, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin santri. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengurus dalam membentuk kedisiplinan di lingkungan pesantren modern, sehingga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan sistem kedisiplinan yang lebih efektif.

B. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggalisi dan mendeskripsikan fakta secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata. Penelitian ini bersifat ilmiah, sistematis, dan terkontrol, dengan fokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial tanpa menggunakan kuantifikasi atau statistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap obyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan realitas, tetapi juga memahami kompleksitas sosial, mengembangkan teori, dan menjelaskan kejadian-kejadian dalam konteks sosial tertentu (Lince, 2022).

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah, yang beralamat di Kp. Cidawolong IV, RT.01/RW.19, Biru, Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi topik penelitian dengan keunikan karakteristik pondok pesantren tersebut. Sumber data utama meliputi wawancara dengan pengasuh, ketua pengurus, dan sebagian santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi penerapan peraturan serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin. Data tambahan berasal dari studi literatur berupa jurnal dan buku yang relevan dengan tema penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya memiliki visi dan misi untuk tidak hanya mendidik santri dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter disiplin yang kuat. Karakter disiplin ini diharapkan dapat menjadi modal bagi santri dalam menghadapi kehidupan yang lebih luas setelah mereka selesai menuntut ilmu di pesantren. Dengan menerapkan berbagai strategi dan aturan yang ketat, pesantren ini bertujuan untuk mendidik santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek karakter dan moral.

Upaya Pengurus dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri

Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah menerapkan serangkaian langkah strategis untuk membentuk karakter disiplin santri. Pembentukan karakter disiplin di pesantren ini bukan hanya terkait dengan penegakan aturan, tetapi juga bagaimana pesantren membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri.

1. Jadwal Kegiatan Harian yang Terstruktur

Jadwal kegiatan harian menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk disiplin. Setiap kegiatan santri dimulai dari waktu shalat berjamaah, belajar di kelas, hingga waktu makan dan istirahat yang terjadwal. Pengaturan ini bertujuan agar santri dapat memahami pentingnya mengelola waktu dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan teori pembiasaan, yang menyatakan bahwa pengulangan kegiatan yang konsisten dapat membentuk kebiasaan yang menetap. Selain itu, dengan memiliki rutinitas yang teratur, santri diajarkan untuk menghargai waktu mereka dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan (Brigette Lantaeda et al., 2002). Ini juga mengajarkan pentingnya ketepatan waktu, yang merupakan salah satu indikator dari kedisiplinan.

2. Pembiasaan Ibadah Rutin

Pembiasaan ibadah rutin adalah aspek yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter disiplin santri. Santri diajarkan untuk menjaga shalat berjamaah tepat waktu dan membaca Al-Quran secara konsisten. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter disiplin. Sebagai contoh, kegiatan ibadah ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam hal waktu, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari santri (Chandra et al., 2020).

3. Pemberian Tanggung Jawab Praktis

Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah tidak hanya dididik dalam hal ibadah dan pelajaran agama, tetapi juga diberikan tanggung jawab praktis di lingkungan pesantren. Tugas-tugas seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengelola perpustakaan, atau menjalankan tugas di organisasi santri, mengajarkan mereka untuk mengelola tanggung jawab dengan baik. Tanggung jawab ini memberikan pengalaman langsung bagi santri, yang dapat melatih keterampilan manajerial sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Pemberian tanggung jawab ini juga berhubungan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam mengelola tugas akan menginternalisasi nilai-nilai penting, termasuk disiplin, dalam diri santri.

Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri

Pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah sangat fokus pada penerapan aturan yang ketat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diawasi dengan cermat oleh pengurus, dan setiap pelanggaran yang terjadi mendapatkan sanksi yang sesuai. Namun, yang membedakan pesantren ini dengan lembaga pendidikan lainnya adalah penekanan pada sanksi yang bersifat edukatif, bukan sekadar hukuman.

1. Aturan yang Ketat dan Pengawasan yang Konsisten

Pengurus pesantren menerapkan aturan yang ketat terkait dengan jadwal harian, tata krama berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya disiplin dalam hal waktu, tetapi juga disiplin dalam perilaku sehari-hari mereka. Semua aturan ini diterapkan dengan pengawasan yang konsisten oleh pengurus pesantren, yang memastikan bahwa setiap pelanggaran yang terjadi mendapatkan penanganan yang sesuai.

Sistem pengawasan yang ketat ini sangat penting untuk menciptakan kedisiplinan yang berkelanjutan. Pengasuh pesantren bertanggung jawab penuh dalam memastikan bahwa aturan yang diterapkan dilaksanakan dengan baik oleh santri. Dalam hal ini, pengasuh berperan sebagai model atau contoh dalam hal kedisiplinan, yang mana santri cenderung akan meniru perilaku yang mereka lihat.

2. Evaluasi Pelaksanaan Disiplin

Evaluasi pelaksanaan kedisiplinan dilakukan secara rutin setiap bulan. Proses ini mencakup penilaian terhadap keikutsertaan dalam kegiatan wajib, perilaku sehari-hari, dan kebersihan lingkungan asrama. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kebijakan kedisiplinan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan santri. Langkah evaluasi ini menjadi upaya untuk memastikan penerapan disiplin terus relevan dan efektif sesuai dengan kondisi yang berkembang. Menurut teori, evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam penerapan aturan. Hasil evaluasi juga digunakan untuk mengembangkan pendekatan disiplin yang lebih efektif dan manusiawi (Langgung, 2018). Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan kedisiplinan.

3. Sistem Penghargaan dan Sanksi

Sistem penghargaan dan sanksi di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi santri. Penghargaan diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti hadiah simbolis atau pengakuan publik. Sebaliknya, sanksi diberikan kepada santri yang melanggar aturan, dengan sanksi yang bersifat mendidik, seperti push-up, setoran hafalan, atau tugas tambahan. Pemberian sanksi yang bersifat edukatif ini mengajarkan kepada santri bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang menjalankan aturan, tetapi juga tentang memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan cara ini, pesantren memastikan bahwa proses pembelajaran kedisiplinan dilakukan dengan pendekatan yang membangun karakter, bukan sekadar menghukum.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya respon positif dari santri menunjukkan bahwa mereka akhirnya mampu menerima dan memahami pentingnya peraturan dalam kehidupan pesantren. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan memiliki kontrol diri (Sobri, 2020). Hasil ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan kedisiplinan yang tepat dapat menciptakan perubahan karakter yang signifikan pada santri.

Faktor Pendukung dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri

Proses pembentukan karakter disiplin di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung, baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

Budaya pesantren yang menekankan nilai-nilai kedisiplinan menjadi pilar utama dalam proses ini. Lingkungan pesantren yang terorganisasi dengan baik memberikan dampak positif pada motivasi internal santri untuk membentuk kebiasaan positif. Setiap santri dibimbing untuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab, dan ini tidak hanya tercermin dari perilaku mereka di pesantren, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di luar pesantren.

Kepemimpinan yang kuat dari pimpinan pesantren juga berperan penting. Pimpinan pesantren dan pengurus yang memberikan contoh langsung melalui perilaku mereka memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang ingin diterapkan kepada santri. Dengan demikian, santri dapat belajar dari keteladanan para pengurus yang tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan.

2. Faktor Eksternal

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kedisiplinan. Orang tua yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan moral dan pengawasan terhadap perkembangan anak mereka di pesantren turut membantu memperkuat kedisiplinan. Masyarakat sekitar yang mendukung proses pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap kehidupan santri di pesantren juga turut memberikan kontribusi positif.

Faktor Penghambat dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pembentukan kedisiplinan, pasti ada tantangan yang dihadapi. Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah juga menghadapi beberapa hambatan yang datang baik dari faktor internal santri itu sendiri maupun faktor eksternal.

1. Faktor Internal Santri

Salah satu hambatan utama dalam menjaga kedisiplinan di pesantren adalah faktor internal santri, seperti rasa malas, kejenuhan terhadap rutinitas harian yang ketat, serta kurangnya motivasi dalam menjalani kegiatan pesantren (Elvira et al., 2023). Sebagai contoh, ada santri yang merasa terbebani dengan jadwal yang sangat padat dan rutinitas yang monoton, sehingga mereka mulai kehilangan semangat untuk menjalani kegiatan tersebut.

2. Kurangnya Dukungan dari Pembina

Selain itu, kurangnya dukungan dari beberapa pembina yang tidak memberikan respons yang cepat terhadap pelanggaran yang terjadi juga menjadi hambatan. Hal ini menyebabkan ketidakseragaman dalam penegakan aturan dan pembinaan terhadap santri.

3. Pengaruh Lingkungan Luar

Pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti perkembangan teknologi dan media sosial, juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kedisiplinan santri. Banyak santri yang terdistraksi dengan adanya media sosial dan pengaruh pergaulan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kedisiplinan pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus berusaha memberikan edukasi mengenai pemanfaatan teknologi secara bijak.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, pesantren menerapkan beberapa upaya yang efektif dan tepat. Salah satu upaya utama adalah pendekatan personal terhadap santri. Pimpinan pesantren dan pengurus harus mengenal santri dengan baik, memahami latar belakang dan tantangan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah mereka. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan diskusi kolektif untuk membahas masalah pelanggaran yang terjadi. Dengan cara ini, santri dapat diajak untuk berpikir bersama, memahami dampak dari tindakan mereka, dan bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pesantren juga mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan kreatif dan bermanfaat sebagai upaya untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi.

Dengan dukungan faktor internal dan eksternal yang kuat serta upaya berkelanjutan dalam mengatasi hambatan, pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah diharapkan dapat terus berjalan optimal. Hal ini akan menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk generasi santri yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan di pesantren tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang lebih matang dan bijaksana.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin santriwan melibatkan berbagai upaya strategis yang dilaksanakan secara terencana dan konsisten. Upaya pengurus organisasi kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin santriwan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah mencakup pendekatan yang sistematis dan terarah. Penerapan jadwal harian yang ketat, pembiasaan ibadah, pemberian tanggung jawab, serta pelaksanaan program khusus seperti pembinaan karakter dan kegiatan pramuka menjadi elemen kunci dalam membangun kedisiplinan.

Pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah melibatkan penerapan aturan yang ketat, pengawasan yang konsisten, serta dukungan dari pengasuh dan tim keamanan. Jadwal harian yang terstruktur dan aturan tata tertib yang jelas membantu santri memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan kedisiplinan juga mencakup evaluasi rutin, sistem penghargaan, dan sanksi yang jelas. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan aturan, sedangkan sistem penghargaan memberikan motivasi positif bagi santri agar terus mematuhi tata tertib.

Hambatan dalam pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah berasal dari faktor internal santri, seperti rasa malas, kejenuhan, dan rindu rumah. Adapun kurangnya dukungan dari beberapa pembina serta pengaruh lingkungan luar, termasuk teknologi dan pergaulan bebas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren menerapkan pendekatan personal untuk mengenal santri secara lebih baik, diskusi kolektif untuk melibatkan santri dalam mencari solusi, dan mendorong keterlibatan dalam aktivitas kreatif guna mengurangi kejenuhan. Dengan dukungan faktor internal dan eksternal yang solid serta strategi penanganan yang efektif, pesantren berupaya membangun karakter santri yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab, sekaligus siap menghadapi tantangan kehidupan.

Ucapan Terimakasih

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Artikel ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Jajaran Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan fasilitas, dukungan akademik, serta suasana belajar yang kondusif. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, baik berupa materi maupun moril, yang telah memberikan banyak inspirasi dalam penulisan artikel ini.
2. Kedua Dosen Pembimbing Bpk. Helmi Azis S.Pd.i, M.Pd.i. dan Ibu Dewi Mulyani S.Pd.i., M.Pd.i. Yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses pembuatan artikel ini. Tanpa bimbingan dan perhatian yang penuh dari Bapak/Ibu, artikel ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal.
3. Kepada sahabat dan mentor saya yaitu Zidna Zidan dan Teman-teman seperjuangan yang saya tidak bisa sebutkan nama nya satu persatu. yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas semangat, doa, dan bantuan yang telah diberikan, baik dalam bentuk pemikiran maupun tenaga, sehingga artikel ini dapat selesai tepat waktu.

Semoga apa yang telah saya tulis dalam artikel ini dapat bermanfaat, baik bagi diri saya pribadi maupun bagi para pembaca. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan membantu kita semua dalam setiap langkah.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. (2020). *Pengaruh Teknik Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Pada Sektor Pelayanan Publik (Studi Kasus PT Jasa Marga)*.
- Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Chandra, P., Agama, I., Negeri, I., & Bengkulu, I. (2020). *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi*. 5(2), 243–262. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>
- Elvira, A., Defitrian S, A., & Dewinta, Z. (2023). Masyarakat Sebagai Sistem Pendidikan Sosial. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 118–121. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.17>
- Ipiyanto, M., & Sepnonsal, D. (2023). *Pengaruh Teladan Pimpinan , Pengawasan , Dan Komunikasi Dua Arah Terhadap Disiplin Kerja Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Muara Enim*. 11(1), 343–356.
- Khamidah, D. (2021). *PERAN PENGURUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANGUNSARI PONOROGO*.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- Nabilah, N. (2023). *PERAN PENGURUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH PUSAT SADENG BOGOR. SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM STAI NIDA EL-ADABI PARUNGPANJANG BOGOR*.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>

Sakdiah, H., & Dahlan, Z. (2023). Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(April), 188–193. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2>